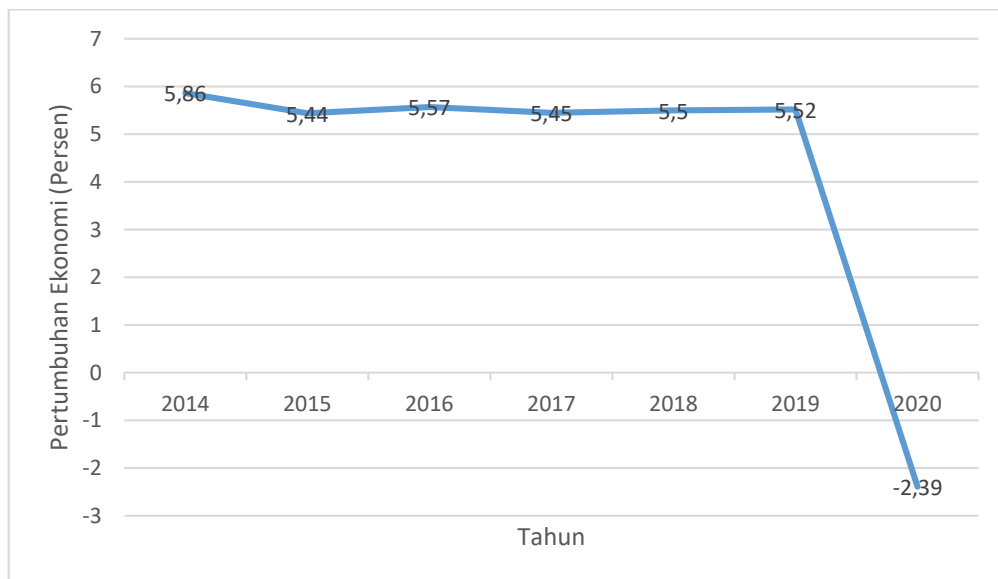


## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator yang penting dalam mengukur perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi berkesinambungan selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat dihitung berdasarkan perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan, merupakan yang tertinggi kedua di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta.



Sumber : Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2021

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2014-2020 (persen)

Berdasarkan gambar di atas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2014 tumbuh paling tertinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar 5,86 persen. Indikator yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2015 adalah inflasi yang mencapai 3,08 persen. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur

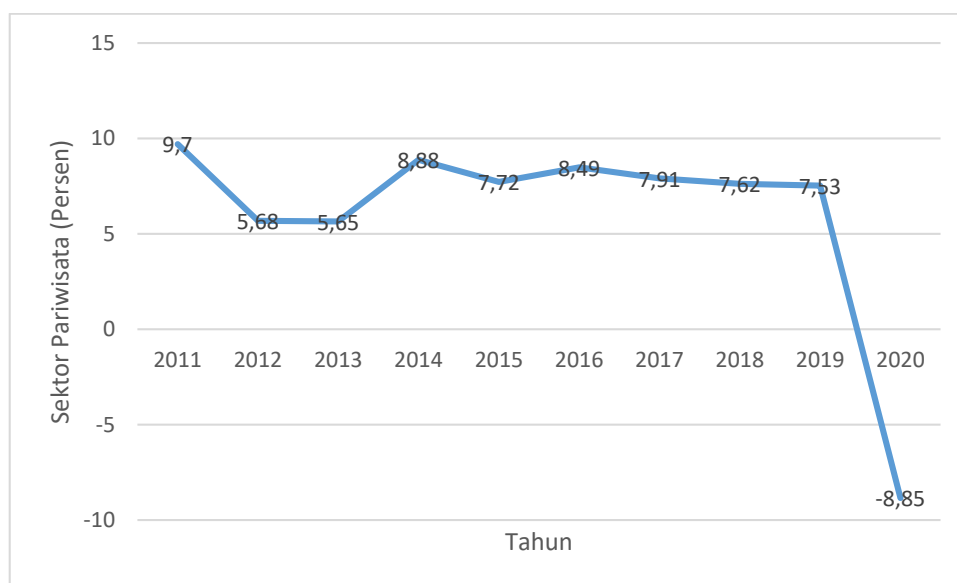
menurun drastis sebesar -2,39 persen dampak dari adanya wabah COVID-19 hampir seluruh wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh beberapa sektor yang mengalami peningkatan pendapatan atau devisa, dimana salah satunya yaitu sektor pariwisata.

Sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai penghasil devisa sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan kesempatan kerja. Sesuai dengan penelitian dari Chien-Chiang & Chun-Ping (2008) menjelaskan juga bahwa sektor pariwisata dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Cárdenas-García, Rivero, & Pulido-Fernández (2015) menjelaskan juga bahwa pariwisata dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi secara global karena dapat melengkapi dengan kegiatan ekonomi lainnya dan berkontribusi terhadap PDB.

Sektor pariwisata belum berdiri sendiri sebagai salah satu sektor di dalam PDRB. Saputra (2014) menjelaskan bahwa dalam tabel I-O, sektor pariwisata merupakan agregasi yang menghasilkan 5 sektor pembentuk yaitu (1) Angkutan Pergudangan, Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir; (2) Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman; (3) Informasi dan Komunikasi; (4) Jasa Perusahaan; dan (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Berdasarkan BPS Jawa Timur, struktur PDRB Jawa Timur menurut lapangan usaha dan pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2018 yaitu akomodasi makan dan minum sebesar 7,83 % dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,01%. Pada tahun 2019 ekonomi Jawa Timur mengalami pertumbuhan positif

terjadi pada lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,86% serta akomodasi makan dan minum sebesar 6,87%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.



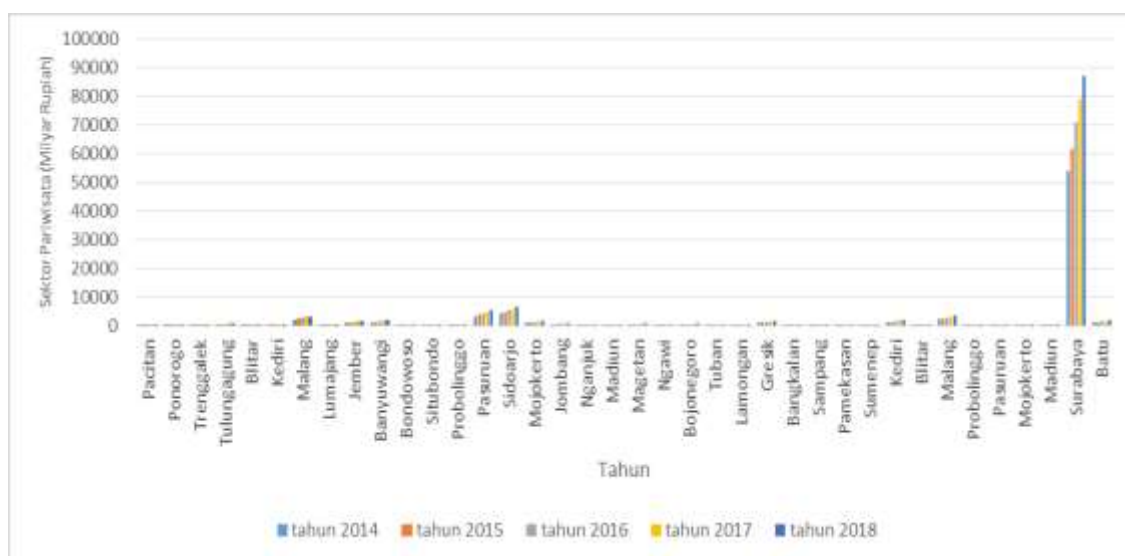
Sumber : BPS Jawa Timur 2021

Gambar 1.2 Sektor Pariwisata Jawa Timur Tahun 2011-2020 (persen)

Berdasarkan data BPS, sektor pariwisata Jawa Timur dari tahun 2011 tertinggi sebesar 9,7 persen dibandingkan tahun 2012 dan tahun 2013 disebabkan tidak ada penerbangan langsung dari luar negeri ke Jawa Timur. Pada tahun 2014 meningkat sekitar 8,88 persen dipastikan karena adanya kapal yang berlabuh dari Amerika dan Belanda ke Pelabuhan Tanjung Perak. Pada gambar 1.2 terlihat dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sektor pariwisata Jawa Timur mengalami fluktuasi tetapi masih diangka yang stabil. Pada tahun 2020 sektor pariwisata Jawa Timur mengalami penurunan sebesar -8,85 persen karena dampak dari adanya wabah COVID-19 yang dialami hampir seluruh wilayah.

*World Tourism and Trade Council* (WTTC) menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan industri terbesar di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian pada abad ke-21. Sektor pariwisata dapat berkembang dengan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, sehingga komponen utama yang berpengaruh yaitu jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung, dan pendapatan perkapita.

Provinsi Jawa Timur diuntungkan dengan posisinya yang terletak diantara dua provinsi dengan kekayaan budaya di Indonesia yaitu Yogyakarta dan Bali. Hal ini membuat beberapa wisatawan dari DI Yogyakarta yang akan menuju ke Bali atau sebaliknya, melewati Provinsi Jawa Timur dan akhirnya memutuskan berwisata.



Sumber : BPS Jawa Timur 2019

Gambar 1.3 Sektor Pariwisata Kabupaten / Kota Jawa Timur Tahun 2014-2018  
(milyar rupiah)

Pada gambar 1.3 tersebut, Provinsi Jawa Timur memiliki 38 Kabupaten / Kota yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata. Pada tahun 2014 sampai tahun 2018, ada beberapa kabupaten/kota yang banyak mengalami

peningkatan di sektor pariwisata adalah Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Pasuruan. Tahun 2018 sektor pariwisata tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 87.067,9 milyar rupiah, sedangkan sektor pariwisata yang paling terendah terjadi di Kabupaten Sampang sebesar 81,4 milyar rupiah. Semua kabupaten/kota di Jawa Timur berkontribusi pada sektor pariwisata karena setiap wilayah memiliki daya tarik wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Provinsi Jawa Timur juga memiliki banyak objek wisata yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan BPS Jawa Timur, ada kenaikan tahun 2018 obyek wisata di Jawa Timur sebesar 808 unit dan berkontribusi terhadap PDRB sebesar 0,00 persen. Hal ini menunjukkan obyek wisata berpengaruh pada meningkatnya kunjungan wisatawan di Jawa Timur sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur memiliki 3 produk daya tarik wisata, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Wilayah Jawa Timur menawarkan wisata alam dari pegunungan, pantai, maupun air terjun. Wisata alam yang menjadi ikon Jawa Timur sampai dikenal hingga mancanegara yaitu Gunung Bromo, letaknya berada di daerah Probolinggo. Objek wisata alam yang menjadi ikon kedua di Jawa Timur yaitu kawah ijen, terletak di daerah Banyuwangi. Obyek wisata alam Provinsi Jawa Timur memiliki 265 unit setiap tahunnya.

Wisata budaya yang terkenal di Jawa Timur yaitu Candi Penataran terletak di Kabupaten Lebar berdekatan dengan Gunung Kelud merupakan kerajaan terbesar di Jawa Timur, Candi Singosari yang terletak di daerah Malang, *House of Sampoerna* terletak di Surabaya sebagai bangunan tua yang dialihfungsikan sebagai museum peninggalan sejarah. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa

Timur, obyek wisata budaya Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sejumlah 308 unit meningkat di tahun 2017 menjadi 320 unit sampai tahun ini.

Untuk obyek wisata buatan sangat beragam diantaranya Jatim Park 1, Jatim Park 2, Jatim Park 3, Museum Angkut dan Wisata Bahari Lamongan (WBL). Jatim Park menawarkan berbagai puluhan wahana bagi semua umur sedangkan Museum Angkut merupakan aneka koleksi kendaraan yang berada di kawasan Malang, dan di daerah Lamongan memiliki Wisata Bahari Lamongan atau WBL yang menarik. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Timur, obyek wisata buatan Provinsi Jawa Timur tahun sejumlah 199 unit untuk beberapa tahun terakhir.

Provinsi Jawa Timur merupakan suatu wilayah yang memiliki banyak peninggalan sejarah yang harus diketahui dan dilestarikan. Berbagai potensi tersebut dapat menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Provinsi Jawa Timur. Subardini (2017) menjelaskan Provinsi Jawa Timur memiliki banyak destinasi unggulan yang siap untuk ditawarkan kepada wisatawan. Suatu daerah dapat menerima banyak kunjungan wisatawan maka daerah tersebut bisa diindikasikan mempunyai stabilitas ekonomi dan keamanan yang baik.

Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara akan terasa dibandingkan dengan daerah yang bukan tujuan wisata. Pada tahun 2018 berdasarkan data BPS Jawa Timur, total jumlah seluruh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang datang sejumlah 71.392.492 orang. Kontribusi wisatawan mancanegara terhadap PDRB sebesar 0,005 persen dan wisatawan nusantara sebesar 1,02 persen sehingga sangat berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Adhikrisna, Hidayat & Arifin (2016) menjelaskan kedatangan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara akan meningkatkan pendapatan daerah. Berdasarkan data dari BPS tahun 2018, wisatawan mancanegara terbanyak berasal dari Malaysia, Singapura, China, Taiwan dan Thailand.

Fajriasari (2013) menjelaskan bahwa konsumsi wisatawan akan mendorong permintaan barang dan jasa sehingga menimbulkan kegiatan produksi secara langsung meningkatkan nilai tambah terhadap pendapatan daerah. Selain meningkatkan kunjungan wisatawan dapat diimbangi juga dengan penyediaan hotel dan rumah makan sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran tersebut.

Hotel merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan nilai tambah terhadap pendapatan dan harus tetap dikembangkan. Pada tahun 2014 hotel berbintang dan akomodasi lainnya sebanyak 12,39 persen, bertambah banyak di tahun 2015 sekitar 21,12 persen. Namun pada tahun 2016 menurun sekitar 1,32 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah hotel dan akomodasi lainnya bertambah sebanyak 24,72 persen dan berkontribusi terhadap PDRB sebesar 5,06 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari perhotelan cukup baik di Provinsi Jawa Timur.

Kemampuan suatu hotel untuk memikat wisatawan agar lebih lama menginap dapat tercermin dari tamu yang menginap di hotel berbintang. Indikator tamu yang menginap memberikan gambaran berapa banyak wisatawan yang berkunjung untuk menginap di hotel berbintang. Pada tahun 2018 tamu

mancanegara yang menginap di hotel berbintang sebesar 18,62 persen dan tamu nusantara yang menginap di hotel berbintang sebesar 19,02 persen. Dalam kondisi ini menunjukkan bahwa tamu mancanegara yang menginap di hotel berbintang lebih sedikit dari pada tamu nusantara yang menginap di hotel berbintang.

Tidak hanya dari hotel dan tamu yang menginap di hotel berbintang, penyediaan rumah makan atau restoran juga ada. Adanya rumah makan akan memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan minum. Pada tahun 2018 jumlah rumah makan sebanyak 27,35 persen dan berkontribusi terhadap PDBR sebesar 0,59 persen. Peningkatan jumlah rumah makan dapat dikarenakan meningkatnya minat orang untuk membuka usaha makanan dan minum dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Banyaknya pelaku usaha yang membutuhkan tenaga kerja sehingga mendapatkan penghasilan untuk sehari-hari. Pada tahun 2018 terlihat jumlah tenaga kerja pada sektor pariwisata sebanyak 23,24 persen dan berkontribusi terhadap PDRB sebesar 0,04 persen. Dalam data Dinas kebudayaan dan Pariwisata Dalam Angka Tahun 2019, tenaga kerja terbagi dari hotel berbintang, hotel non berbintang, rumah makan, usaha perjalanan wisata, obyek dan daya tarik wisata dan rekreasi dan hiburan umum. Perkembangan kesempatan kerja berpotensi sangat besar dan lebih luas pada tenaga kerja sektor akomodasi makan dan minum.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menganalisis pengaruh sektor pariwisata Provinsi Jawa Timur dengan judul Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu apakah obyek wisata, kunjungan wisatawan mancanegara, kunjungan wisatawan nusantara, hotel, tamu mancanegara yang menginap di hotel berbintang, tamu nusantara yang menginap di hotel berbintang, rumah makan, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis pengaruh sektor pariwisata terdiri dari obyek wisata, kunjungan wisatawan mancanegara, kunjungan wisatawan nusantara, hotel, tamu mancanegara yang menginap di hotel berbintang, tamu nusantara yang menginap di hotel berbintang, rumah makan, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan baru atau pandangan mengenai pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

### Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah dapat menjadikan pertimbangan kebijakan dalam kemajuan ekonomi di daerah Jawa Timur.
2. Untuk menambah informasi bagi masyarakat ataupun *stakeholder* sebagai alat pengawasan mengenai pariwisata di Jawa Timur.

## 1.5 Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di dasarkan pada data BPS, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, jurnal, studi literasi dan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan literatur pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di daerah Jawa Timur. Data yang digunakan yaitu data panel dari tahun 2014 sampai 2018 dengan menggunakan metode gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, untuk unit *cross section* yang sama akan diukur pada waktu yang berbeda.

## 1.6 Sistematika Tesis

Sistematika dalam penulisan tesis ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan dan mengungkap masalah yang akan diteliti dengan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tesis.

### **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendasari penelitian dan menjelaskan hasil – hasil penelitian sebelumnya.

### **Bab 3 Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria pengujian hipotesis.

### **Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi laporan mengenai gambaran umum penelitian, analisis deskriptif, hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil yang didapat dari penelitian ini.

### **Bab 5 Penutup**

Bab ini berisi simpulan, implikasi penelitian dan keterbatasan dan arah bagi penelitian selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**